

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran di sekolah yang menjadi bagian penting untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai dunia fisik, lingkungan, dan masyarakat di sekitar mereka (Dewi et al., 2023). Materi pelajaran IPAS ialah penggabungan dari dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS dengan harapan agar peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam kehidupan (Siska, 2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran ini dibuat agar peserta didik mampu memahami kehidupan alam dan sosial secara menyeluruh dengan tujuan agar peserta didik mampu berfikir secara kritis, logis dan terhubung dengan pengalaman sehari-hari.

Tujuan pembelajaran merupakan kegiatan belajar di kelas yang mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah (Wedyawati & Lisa, 2019). Pernyataan tentang tujuan pembelajaran yaitu dari hasil akhir yang diharapkan proses belajar mulai dari pengetahuan, kemampuan, sikap atau keterampilan yang harus dicapai peserta didik. Sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran merupakan bentuk hasil dari belajar peserta didik (Kusumawati, 2022). Namun dengan pembelajaran IPAS peserta didik masih sulit menghubungkan konsep alam dan sosial. Peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran IPAS membuat peserta didik kesulitan dalam menghubungkan teori dengan pengalaman sehari-hari dan membedakan fungsi masing-masing indra. Kesulitan ini pun dapat dilihat dari minat belajar dan hasil prestasi peserta didik. Hal tersebut jika mengandalkan membaca saja tidak dapat membantu peserta didik lebih paham dalam mengatasi masalah terutama pada materi panca indra.

Panca Indra berasal dari bahasa sanskerta yang mempunyai arti lima indra dalam tubuh manusia dengan fungsi menerima rangsangan dari luar (Arini et al., 2024). Panca Indra merupakan alat organ bagian luar tubuh yaitu mata, hidung, lidah, telinga dan kulit. Organ tersebut dapat merasakan keadaan luar yang direspon oleh otak sehingga dapat melihat, mendengar, mencium bau, mengecap dan meraba (Asrul et al., 2020). Terdapat lima macam panca indra dengan fungsi masing-

masing, mulai dari mata untuk melihat benda, cahaya, warna dan gerak. Telinga yang berfungsi untuk mendengarkan suara atau getaran bunyi. Hidung yang berfungsi untuk mencium jenis bau seperti bau harum atau busuk. Lidah yang berfungsi untuk merasa mulai dari rasa manis, asin dan pahit. Terakhir ada kulit yang berfungsi merasakan sentuhan, tekanan, dingin, panas dan sakit. Dengan adanya pembelajaran IPAS peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi panca indra. Sehingga pada pembelajaran IPAS dibutuhkan perhatian dalam materi tersebut. Adanya kurikulum merdeka berusaha untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar lebih berfikir kritis, mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mencakup banyak hal agar peserta didik lebih optimal, memiliki konsep, serta menguatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Jannah et al., 2022). Kurikulum ini telah dirancang untuk memberikan kebebasan merdeka belajar kepada peserta didik untuk proses belajar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang sederhana, fleksibel, mendalam dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka mencakup pembelajaran intrakurikuler yang terfokus dengan seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru dalam kelas, laboratorium atau lingkungan sekolah untuk mencapai capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Kurikulum merdeka belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia dengan bertujuan agar guru dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana positif dan kondusif (Nasution, 2022). Dalam kurikulum ini peserta didik bebas memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing yang disukai tanpa adanya paksaan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak ia sukai. Kurikulum merdeka meningkatkan pembelajaran yang maju untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berdampak positif bagi peserta didik karena dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, serta mampu membangun keterampilan yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial dan budaya mereka.

Kearifan lokal ialah bagian dari budaya suatu masyarakat yang sudah diwariskan dan tidak dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri (Siahaan, 2018).

Segala sesuatu yang menjadi ciri khas suatu daerah mulai dari adat istiadat, tarian, lagu maupun makanan merupakan kearifan lokal (Pingge, 2017). Kearifan lokal sendiri memiliki nilai, pengetahuan, dan tradisi yang berkembang yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu daerah. Oleh karena itu, kearifan lokal harus dilestarikan dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sehingga tetap menjadi bagian yang dalam budaya masyarakat itu sendiri. Pemanfaatan teknologi juga memberikan banyak keuntungan dalam upaya pelestarian budaya serta pengembangan wisata budaya.

Teknologi merupakan alat yang dapat memudahkan semua pekerjaan manusia itu sendiri terutama dalam persekolahan bagi guru dan peserta didik sangatlah penting (Harahap et al., 2023). Serangkaian dari teknologi ini ialah alat, metode, inovasi yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah pekerjaan, memperluas kemampuan, serta memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui teknologi, dalam dunia pendidikan dapat mempermudah proses pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terus berlangsung. Pada jaman sekarang pengembangan teknologi berkembang pesat salah satunya mendapatkan informasi dengan mudah dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja sehingga jauh lebih praktis. Bahkan pada proses pembelajaran, teknologi sangat mendukung untuk peserta didik karena mereka dapat belajar dengan kebutuhan mereka sesuai gaya belajar masing-masing.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat diartikan sebagai sarana pendukung yang interaksi efektif bagi peserta didik dan pendidik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar agar mampu meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar peserta didik (Muslimah, 2020). LKPD sendiri merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kegiatan yang telah dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi dalam pembelajaran. LKPD tersebut berisikan, informasi, pertanyaan, dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Selain itu LKPD juga terdapat isi dengan gambar yang menarik agar peserta didik lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang ada di dalam LKPD tersebut, serta LKPD juga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gunungsari 04 diperoleh informasi mengenai fasilitas yang tersedia adanya jaringan internet atau *wifi*, kegiatan

pembelajaran peserta didik secara interaktif dengan guru yang menerapkan metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, penerapan kurikulum di sekolah dengan menggunakan modul pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sederhana maupun digital untuk mendukung pemahaman materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di SDN Gunungsari 04 Kota Batu, diperoleh informasi bahwa penggunaan LKPD masih bergantung pada versi cetak dan belum memaksimalkan potensi peserta didik dalam menguasai pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS khususnya materi panca indra masih belum diintegrasikan dengan kearifan lokal Kota Batu. Selain itu, LKPD yang digunakan dalam kegiatan belajar masih kurang bervariasi, yaitu tampilan LKPD hanya dalam bentuk *hard copy* yang disediakan oleh guru dan juga lembar kegiatan yang ada pada LKS sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Padahal di SDN Gunungsari 4 Kota Batu memiliki fasilitas yang memadai seperti chromebook dan akses wifi. Oleh karena itu, sangat penting bagi SDN Gunungsari 04 Kota Batu untuk mengembangkan LKPD dalam format digital, yang dikenal sebagai *e-LKPD* (Elektronik Lembar Kegiatan Peserta Didik).

E-LKPD tersebut merupakan perangkat pembelajaran berbasis jaringan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung kegiatan belajar dalam suatu unit materi dan disajikan dalam format elektronik (Santia et al., 2022). *e-LKPD* menurut (Asmaryadi et al., 2022) adalah media pembelajaran elektronik yang dapat diakses menggunakan berbagai perangkat digital yang memuat materi, rangkuman, dan panduan yang dirancang secara efisien untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan tugas belajar berdasarkan kompetensi dasar. Perangkat pembelajaran E-LKPD yang berbentuk inovasi lembar kegiatan peserta didik yang menggunakan internet atau media digital, dirancang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan menarik melalui pemanfaatan teknologi. *e-LKPD* disusun dengan kesesuaian pembelajaran yang memuat isi dan aktivitas didalamnya berfungsi sebagai panduan belajar terarah untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi, muncul harapan untuk mengembangkan *e-LKPD* sehingga mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Selain itu pengembangan *e-LKPD* ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal sehingga peserta didik tidak melupakan budaya sendiri dan tetap melestarikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan judul **“Pengembangan *e-LKPD* Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Pembelajaran IPAS Materi Panca Indra di Kelas III SDN Gunungsari 04 Kota Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana pengembangan *e-LKPD* berbasis kearifan lokal Kota Batu pada pembelajaran IPAS materi panca indra di kelas III SDN Gunungsari 04 Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan *e-LKPD* berbasis kearifan lokal kota Batu pada pembelajaran IPAS materi panca indra kelas III SDN Gunungsari 04 Kota Batu yang memenuhi kriteria praktis dan valid.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian ini diharapkan menghasilkan produk *e-LKPD* (Elektronik Lembar Kegiatan Peserta Didik) berbasis kearifan lokal Kota Batu pada pembelajaran IPAS materi panca indra kelas III SD, dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Konstruksi
 - a. Produk hasil pengembangan yang dikembangkan dalam bentuk fisik adalah *e-LKPD* berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas III SD.
 - b. Pengembangan produk ini dalam bentuk digital melalui *link web* dan dapat diakses dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau *smartphone* yang terhubung dengan internet.

- c. *e*-LKPD dirancang dengan mengangkat unsur kearifan lokal Kota Batu, termasuk kesenian, kuliner khas, dan tempat wisata.
 - d. *e*-LKPD tersedia berbagai tampilan menu. Pada halaman awal, tersedia menu *start*. Setelah menekan tombol *start*, halaman berikutnya tersedia menu panduan *e*-LKPD, kearifan lokal Kota Batu, pembelajaran IPAS dan latihan soal.
 - e. Desain gambar pada produk *e*-LKPD dirancang menggunakan kombinasi gambar dan ilustrasi kartun pada dasarnya menciptakan tampilan yang menarik agar meningkatkan ketertarikan peserta didik.
2. Konten
- a. *e*-LKPD yang disusun memuat pembelajaran IPAS pada materi panca indra fase B yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran.
 - b. Materi dalam *e*-LKPD memuat materi panca indra tentang menghubungkan fungsi panca indra dengan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar, misalnya mengamati, mendengar suara, mencium bau, meraba tekstur, dan merasakan rasa.
 - c. *e*-LKPD diintegrasikan dengan unsur kearifan lokal Kota Batu dan dirancang menggunakan desain visual dengan tampilan yang menarik.
 - d. *e*-LKPD menampilkan berbagai menu. Pada halaman awal menampilkan fitur *start*. Halaman berikutnya disajikan empat menu utama. Menu pertama, **Panduan *e*-LKPD** yang memuat petunjuk penggunaan *e*-LKPD, tujuan *e*-LKPD, *creator* serta dosen pembimbing. Menu kedua adalah **Kearifan Lokal Kota Batu** yang memuat penjelasan mengenai kearifan lokal Kota Batu. Menu ketiga, **Pembelajaran IPAS** yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi panca indra, video pembelajaran, dan sumber belajar. Menu keempat, **Latihan Soal** yang memuat LKPD, kuis interaktif, soal evaluasi dan presensi.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Pengembangan *e*-LKPD dengan pembelajaran IPAS kelas III semester II diharapkan mampu meningkatkan kelancaran proses pembelajaran. *e*-LKPD ini memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat mendorong peserta didik mengenal, menghargai dan melestarikan kearifan lokal Kota Batu melalui pengenalan kesenian, kuliner khas, dan tempat wisata.
 - b. Dapat membantu peserta didik lebih memahami materi panca indra melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menarik dengan tampilan *e-LKPD* lebih visual.
 - c. Dapat memudahkan peserta didik melakukan pembelajaran mandiri yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta mudah diakses melalui perangkat digital.
2. Bagi guru
 - a. Dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga materi lebih kontekstual.
 - b. Dapat digunakan sebagai pilihan belajar siap pakai, praktis, dan interaktif untuk mendukung pembelajaran IPAS.
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan *LKPD* elektronik untuk mendukung materi panca indra tepatnya pada pembelajaran IPAS.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan nilai identitas sekolah melalui pemanfaatan potensi kearifan lokal Kota Batu dalam kegiatan belajar.
 - b. Dapat memberikan contoh inovasi pembelajaran menggunakan *LKPD* melalui perangkat elektronik untuk mata pelajaran lain.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan
 - a. SDN Gunungsari 04 Kota Batu pada pembelajaran sudah menerapkan kurikulum merdeka.
 - b. Peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital berupa chromebook dengan bimbingan guru.
 - c. Fasilitas *Wi-fi* sekolah tersedia dan berfungsi sehingga *e-LKPD* dapat diakses tanpa gangguan teknis.

- d. Konten kearifan lokal Kota Batu selaras dengan materi panca indra dan mampu meningkatkan konteks pembelajaran peserta didik kelas III.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. e-LKPD hanya fokus pada pembelajaran IPAS materi panca indra yang menghubungkan dengan kearifan lokal Kota Batu terutama untuk kelas III SDN Gunungsari 04 Kota Batu.
 - b. e-LKPD kurang optimal bagi sekolah atau peserta didik yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.
 - c. e-LKPD untuk kelas III SD ini memerlukan pendampingan intensif untuk diberikan arahan pada saat digunakan.
 - d. e-LKPD hanya mengangkat sebagian bentuk kearifan lokal Kota Batu sehingga tidak semua aspek budaya atau potensi lokal Kota Batu dimasukkan, melainkan hanya yang relevan dengan materi panca indra antara kesenian, kuliner khas, dan tempat wisata.

G. Definisi Operasional

1. e-LKPD

e-LKPD merupakan singkatan dari Elektronik Lembar Kegiatan Peserta Didik, yakni berupa lembar kegiatan peserta didik yang disajikan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui perangkat seperti komputer, laptop, atau *smartphone*.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai dan pengetahuan suatu budaya yang berkembang dari warisan secara turun temurun, melekat pada masyarakat tidak dapat dipisahkan agar tetap terjaga keberlangsungannya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari aspek sains dan sosial dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk membekali pemahaman tentang alam, makhluk hidup, lingkungan, serta kehidupan sosial masyarakat.

4. Panca Indra

Panca Indra merupakan lima alat indera utama pada manusia yang digunakan untuk menerima rangsangan dari lingkungan sekitar dan membantu tubuh dalam meresponnya.